

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan PT. Telkom Indihome Kupang yang berlokasi di Jl. W. J. Lalamentik, Fatululi, oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini berlangsung terhitung dari bulan Februari sampai bulan Desember 2019.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012 : 13), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2011 : 81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel berdasarkan bidang kerja pada PT. Telkom Kupang yaitu:

- a) Bagian Assurance = berjumlah 16 karyawan
- b) Bagian Wifi. id = berjumlah 35 karyawan
- c) Bagian Optima = berjumlah 14 karyawan
- d) Bagian Wirehouse = berjumlah 25 karyawan
- e) Bagian SDI = berjumlah 14 karyawan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan PT. Telkom Kupang tahun 2018 yang berjumlah 104 karyawan. Maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel (10%)

Dengan rumus Slovin dapat dihitung:

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,1)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + (104 \cdot 0,01)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 1,04}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$= 50,98 = 51 \text{ orang.}$$

Dengan demikian, jumlah sampel untuk setiap bagian dapat dihitung pada tabel 3.1 berikut:

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
1	Assurance	16 — X 51 104	8 orang
2	Wifi. id	35 — X 51 104	17 orang
3	Optima	14 — X 51 104	7 orang
4	Wirehouse	25 — X 51 104	12 orang
5	SDI	14 — X 51 104	7 orang
Jumlah			51 orang

Untuk menentukan sampel dari setiap bagian, dilakukan dengan cara random/ acak dari jumlah sampel yang ada pada masing-masing bagian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel yang telah dipilih oleh penulis.

Tabel 3.1

Variabel, Definisi Operasional, Indikator, dan Skala pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
1.	Disiplin	Disiplin merupakan sikap, tingkah laku perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Peraturan yang dimaksud termasuk absensi, lambat masuk, serta cepat pulang karyawan.	1. Ketepatan waktu 2. Menggunakan peralatan dan perlengkapan dengan baik 3. Tanggung jawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan tempat	1,2,3 4,5 6,7 8,9

			bekerja	
2.	Motivasi	Motivasi kerja adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Bila kebutuhan telah terpenuhi maka akan dicapai suatu kepuasan.	1. Gaji (<i>salary</i>) 2. Supervisi 3. Kebijakan dan administrasi 4. Hubungan kerja 5. Kondisi kerja 6. Pekerjaan itu sendiri 7. Peluang untuk maju 8. Pengakuan dan pengaharapan (<i>recognition</i>) 9. Keberhasilan (<i>achievement</i>) 10. Tanggung jawab	1,2 3,4 5,6 7,8 9 10 11,12 13 14,15 16
3.	Prestasi Kerja	Pretasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh karyawan dalam	1. Kualiatas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab	1 2,3 4 5

D. Skala Pengukuran

Untuk mengetahui intesitas tanggapan responden terhadap variabel-variabel dibutuhkan suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert, Sugiyono (2009 : 13). Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Dalam penelitian, fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|-----------------------------|----------|
| 5) Sangat tidak setuju(STS) | : Skor 1 |
| 4) Tidak setuju (TS) | : Skor 2 |
| 3) Kurang setuju (KS) | : Skor 3 |
| 2) Setuju (S) | : Skor 4 |
| 1) Sangat setuju (SS) | : Skor 1 |

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data menurut sifatnya
 - a. Data kualitatif, data yang diambil dalam bentuk penjelasan seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.
 - b. Data kuantitatif, data yang diambil dalam bentuk bilangan atau angka-angka jumlah prestasi kerja.
2. Jenis data menurut sumbernya
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak perusahaan atau responden yaitu tentang tingkat disiplin kerja, motivasi dan prestasi kerja karyawan.
 - b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang meliputi jumlah karyawan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti mengadakan tanya jawab kepada pihak perusahaan tentang kedisiplinan karyawan mengenai ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta peneliti mengadakan tanya jawab yang berhubungan dengan kompensasi bagi karyawan pada perusahaan PT. Telkom Indihome.

2. Kuesioner

Daftar pernyataan yang diajukan penulis untuk dijawab oleh responden (yang berhubungan dengan Disiplin, Motivasi, dan Prestasi kerja karyawan).

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan tersebut.

G. Uji Instrument Penelitian

1. Uji validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduwan, 2011 : 97). Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini, digunakan rumusan *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

x : skor setiap item untuk variabel X

y : skor setiap item untuk variabel Y

$\sum xy$: jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$: jumlah variabel X

$\sum y$: jumlah variabel Y

$(\sum x)^2$: kuadrat jumlah skor item X

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor item Y

$(\sum y)^2$: kuadrat jumlah skor item Y

r_{xy} : koefisien korelasi

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,03. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,03), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, ini berarti instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,03), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak korelasi signifikan terhadap skor total, ini berarti instrumen dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2004: 179), suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi setiap faktor sama atau lebih besar dari 0,30. Bila nilai korelasi di bawah 0,30, maka instrumen

tersebut tidak valid. Untuk mengelolah data dibantu dengan program *Statistical Package and Service Solution (SPSS) for Windows V. 21*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan *reliable* atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2011: 68).

Pengukuran reliabilitas butir pertanyaan dalam penelitian ini dilakukan dengan sesekali menyebarkan kuisisioner kepada responden, kemudian hasil skor diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *SPSS*, dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,43$ (Sunyoto, 2011: 68). Menurut Umar (2005: 170), rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan.

S_t^2 : deviasi standar total

$\sum S_b^2$: jumlah deviasi standar butir

1 : bilangan konstan

Uji signifikansi dilakukan pada taraf 0,03 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai α lebih besar ($>$) dari r kritis *product*

moment. Untuk mengolah data dibantu dengan program *SPSS for Windows V. 21*.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena lokasi pada PT. Telkom Kupang dan mengukur persepsi pengetahuan dan keterampilan responden dilakukan dengan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal. Untuk setiap indikator akan diajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Berdasarkan Levis (2010 : 173) rumus yang dipakai untuk menentukan kategori populasi yaitu:

$$Ps - p = \left(\frac{\bar{x}Ps - p}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Ps-P = Kategori persepsi

$\bar{x}Ps - P$ = Rata-rata skor untuk persepsi

Populasi:

5 = Skor tertinggi skala likert

Menurut Levis (2010 :17), kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur presentase jawaban responden adalah sebagai berikut:

$\geq 20 - 36\%$: Sangat tidak baik

$>36 - 52\%$: Tidak baik

$>52 - 68\%$: Cukup baik

>68 – 84% : Baik

>84 –100% : Sangat baik

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam analisis regresi sudah memenuhi syarat. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam analisis lebih lanjut (Riduwan, 2011: 217). Selanjutnya, Sunyoto (2011: 84), menyatakan uji normalitas di gunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat (Riduwan, 2011: 219).

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

Σ : Jumlah

f_o : Frekuensi yang diperoleh

f_e : Frekuensi harapan

Untuk pengujian normalitas data ini digunakan program *SPSS for windows v.21* dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk alfa 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi tidak normal.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal (Riduwan, 2011: 219).

Normalitas sebaran data diketahui pula dengan melihat gambar grafik. Menurut Sarwono (2012: 227), persyaratan normalitas sebaran data yaitu jika residual berasal dari distribusi normal, nilai-nilai sebaran data akan berada pada area disekitar garis lurus. Selanjutnya dijelaskan pula, bahwa normalitas dapat diketahui juga dengan melihat gambar histogram, yaitu sebaran data membentuk lonceng (Sarwono, 2012: 232).

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linear atau tidak. Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk memastikan adanya hubungan liner antara variabel komunikasi (X_1) dengan partisipasi masyarakat (Y), tingkat pendidikan (X_2) dengan partisipasi masyarakat (Y), pekerjaan

(X₃) dengan partisipasi masyarakat dan usia (X₄) dengan partisipasi masyarakat. Ketentuan yang digunakan adalah apabila *F LINEARITY* menunjukkan hasil $< 0,05$, maka kedua variabel berbanding persis di garis lurus. Ketentuan lain yang digunakan juga adalah apabila *F DEVIATION FROM LINEARITY* menunjukkan hasil $> 0,05$ maka dapat dikatakan kedua variabel berhubungan secara linear. Untuk pengujian ini digunakan *program SPSS versi 21*.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, yaitu untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X₁, X₂, X₃, dan X₄) lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,06 ($r \leq 0,06$) (Sunyoto, 2011: 79). Dijelaskan lebih lanjut, bahwa dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas, dapat digunakan cara lain sebagai berikut:

- f) Nilai toleransi, yaitu besarnya tingkat kesalahan yang di benarkan secara statistik (a). Nilai *variance inflation factor* (VIF), yaitu faktor inflasi yaitu penyimpangan baku kuadrat.
- g) Nilai toleransi (a) dan VIF dapat dicari dengan menghubungkan kedua nilai tersebut. Besarnya nilai toleransi (a) = $1/VIF$ dan besarnya nilai $VIF = 1/a$. Variabel bebas mengalami

multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dan $VIF_{hitung} > VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika a dan $VIF_{hitung} < VIF$.

Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows V.21*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Sunnyoto, 2011:82-83). Dijelaskan lebih lanjut bahwa analisis lebih uji heteroskedastisitas hasil output *SPSS* melalui grafik *scatterplot* antara $Z_{prediction}$ (SRESID) merupakan variabel terikat (Sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi Y- Y rill). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antar ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Homokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows V.21*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Prestasi kerja

β_1 : Koefisien regresi variabel Disiplin kerja

β_2 : Koefisien regresi variabel Motivasi

X_1 : Variabel Disiplin

X_2 : Variabel Motivasi

I. Pengujian Hipotesis dan Kaidah Pengambilan Keputusan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Berdasarkan hasil rumusan akan dilakukan pengambilan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Uji Pengaruh secara Simultan (Uji F)

Supranto (2000: 221), uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan yang terdiri dari komunikasi, pendidikan, pekerjaan dan usia. Untuk menghitung F_{hitung} digunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$. Artinya Disiplin kerja, Motivasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya minimal salah satu secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan (p-sig) lebih besar dari nilai *alpha* (α) yang digunakan untuk yaitu: 5% ($> 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya secara simultan semua variabel bebas yang terdiri dari Disiplin kerja, Motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Kerja.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi (p-sig) lebih kecil atau sama dengan nilai *alpha* (α) yang digunakan untuk 5% ($\leq 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara simultan semua variabel bebas yang terdiri dari Disiplin kerja, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Kerja.
2. Uji Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing kebiasaan masyarakat, secara terpisah terhadap variabel

terikat yaitu partisipasi masyarakat. Maka rumus yang digunakan menurut Supranto (2000: 270) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

sb_i = Standar error dari koefisien regresi

Untuk menghitung korelasi parsial dan koefisien parsial, dibantu dengan program komputer *SPSS for windows V.21*.

Hipotesis:

Ho: $b_1 = 0$. Artinya secara parsial masing-masing variabel bebas yang terdiri atas Disiplin kerja, Motivasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Prestasi Kerja.

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya secara parsial masing-masing variabel bebas yang terdiri atas Disiplin kerja, Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Kerja.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas signifikansi (p-sig) lebih besar dari nilai *alpha* (α) yang digunakan yaitu: 5 % ($> 0,05$ %), maka keputusannya adalah Ho diterima Ha ditolak. Artinya secara parsial masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Disiplin kerja, Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Kerja.
- b) Jika probabilitas signifikansi (p-sig) lebih kecil atau sama dengan nilai *alpha* (α) yang digunakan 5% ($> 0,05$ %), maka keputusannya adalah

Ho ditolak Ha diterima. Artinya secara parsial masing-masing variabel bebas yang terdiri atas Disiplin kerja, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Prestasi Kerja.

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut juga sebagai koefisien penentu (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas, yaitu komunikasi, pendidikan, pekerjaan dan kebiasaan masyarakat terhadap variabel terikat, yaitu partisipasi masyarakat. Menurut (Supranto, 2000: 28), formulanya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKT : Jumlah kuadrat total

Ketentuannya, adalah jika nilai R^2 lebih mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk mengelolah data akan dibantu dengan program komputer *SPSS for windows V.21*.